

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Elida Rahmawati^{1,*}, Agustine Dwianika², Irma Paramita Sofia³

¹Akuntansi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, 15224

²Akuntansi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan,
15224

³Akuntansi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan,
15224

* Elida.Rahmawati@student.upj.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2017-2021.

Desain/Metode/Pendekatan : Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 105 sampel dari 21 perusahaan *Consumer Non Cyclicals* tahun 2017 - 2021 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id dan website resmi perusahaan Data penelitian diolah menggunakan *Eviews 12* dengan model terbaik ialah *Fixed Effect Model*. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis jalur.

Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kontribusi Teori : Freeman (1984) berpendapat bahwa stakeholder adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori ini menyatakan bahwa para pemangku kepentingan cenderung memiliki peran yang cukup kuat dalam hal operasional perusahaan. Penelitian Putra (2017), Yuliani (2021), Simanjorang (2020), Widyaningrum (2022) dan lainnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan CSR

Kontribusi Praktik/Kebijakan : Studi ini memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan terkait dengan kinerja keuangan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhinya yaitu kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Keterbatasan : Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sektor dan tahun penelitian yang digunakan sehingga berdampak pada proses pengolahan data karena dilakukannya *outlier* data sehingga data yang digunakan pada penelitian ini perlu ditingkatkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

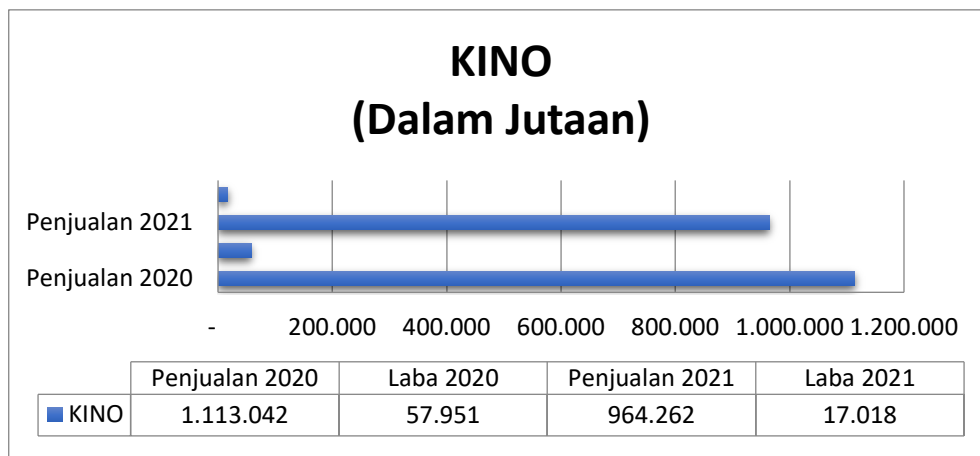
Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi saat ini menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam hal ini, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaannya dengan baik agar segala bentuk operasional perusahaan dapat berjalan dengan semestinya dan perolehan yang didapat pun dapat mencapai kemaksimalan (Maria et al., 2020). Perusahaan perlu memiliki strategi agar dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri sehingga laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan.

Perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna (Derila et al., 2020). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan terus tumbuh dan bertahan sedangkan perusahaan yang berkinerja buruk akan mengalami goncangan dan akan berhenti secara perlahan. Analisis kinerja keuangan ini dapat dijadikan indikator untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan bersangkutan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Salah satu fenomena terkait kinerja keuangan yaitu terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mencatatkan penurunan kinerja selama tiga bulan pertama ditahun 2021. Tercatat laba bersih perusahaan turun 70,63%. Analisis Binaartha Sekuritas, M. Nafan Aji Gusta Utama menyebutkan, penurunan laba bersih perusahaan di kuartal I 2021 diakibatkan oleh penurunan penjualan dan peningkatan beban. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan KINO tercatat sebesar Rp 964,26 miliar atau turun 13,38% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,11 triliun. (KINO).



Gambar 1. Laba dan Penjualan KINO 2021

Sumber: Laporan Keuangan (2021)

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan dan likuiditas. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat memberikan perkiraan kepada investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan pertumbuhannya (Maria et al., 2020). Sedangkan likuiditas berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Yuliani, 2021).

Kinerja keuangan penting untuk dimaksimalkan oleh setiap perusahaan. Akan tetapi, kondisi keuangan saja tidak cukup dalam menjamin keberlanjutan perusahaan, perusahaan juga perlu memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan untuk meminimalisir dampak dari kegiatan perusahaan seperti munculnya kerusakan lingkungan, pemanasan global, kerusakan ekosistem, peningkatan limbah baik pencemaran udara maupun tanah (Derila et al., 2020).

Hal tersebut dikarenakan perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) (Azizah, 2021). Terdapat dua sifat pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu, *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) (Sarra & Alamsyah, 2020).

Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya akan memberi dampak yang positif kepada perusahaan seperti citra perusahaan, kepercayaan investor dan loyalitas konsumen yang meningkat (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Hal ini disebabkan oleh perhatian pemerintah, investor, maupun konsumen yang semakin meningkat terkait dengan permasalahan lingkungan.

Kementrian Lingkungan Hidup dalam upayanya mendorong perusahaan untuk ikut serta serta mengelola lingkungan hidup ialah dengan membuat sebuah program lingkungan yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER diatur dalam Peraturan Menteri negara Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2103 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pada tahun 2021, terdaftar 2.593 perusahaan yang mengikuti evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup KLHK. Tercatat perusahaan dengan raihan peringkat EMAS sebanyak 47 perusahaan, HIJAU 186 perusahaan, BIRU 1.670 perusahaan, MERAH 645 perusahaan, HITAM 0 perusahaan, dan 45 perusahaan tidak masuk peringkat karena tidak beroperasi/sedang

dalam penegakan hukum/ditangguhkan. Namun setelah diteliti lebih lanjut, hanya 2 perusahaan *consumer non cyclicals* yang termasuk dalam kategori hijau.

Berdasarkan peringkat PROPER, selama tahun 2017-2021 perusahaan dinilai mengalami naik turun dalam pengelolaan lingkungannya terutama pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berperingkat merah, diantaranya PT Mustika Ratu, PT H.M. Sampoerna Tbk dan juga PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2021. Peringkat merah tersebut menandakan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak melakukan pengelolaan lingkungannya sesuai peraturan yang ditetapkan.

Selain itu, terdapat kasus tanggung jawab sosial pada industri rokok. Dalam hal ini, masih banyak yang tidak relevan berdasarkan konsep CSR yang dimana perusahaan mengeluarkan dana besar, untuk membangun citra positif dan menutupi atau mengalihkan perhatian masyarakat dari dampak negatif bisnis. Hasil dari riset kementerian kesehatan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa lebih dari 85% perokok mengenali rokok dari iklan melalui billboard, promosi serta sponsorship pada event kesenian dan olahraga. Beberapa faktor yang memicu perokok untuk memulai merokok yaitu, 46% disebabkan oleh pengaruh iklan rokok, 41% terpengaruh dari kegiatan yang disponsori oleh industri rokok.

Dari beberapa kasus-kasus diatas, diasumsikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan dan begitupun juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan citra perusahaan yang baik. Adanya peningkat kinerja lingkungan, penjualan perusahaan, likuiditas dan tanggung jawab sosial menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui keterpengaruhan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kedua, untuk mengetahui keterpengaruhan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ketiga, keterpengaruhan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Keempat, *corporate social responsibility* dalam menjembatani keterpengaruhan ke tiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada indikator variabel yang digunakan, sampel, dan pengukuran penelitian yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2022), tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan

peneliti saat ini menggunakan variabel intervening yaitu *Corporate Social Responsibility*. Penggunaan variabel intervening ini bertujuan untuk menjembatani pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang sesungguhnya ada hubungan tetapi bersifat secara tidak langsung. Perbedaan kedua adalah periode penelitian yang digunakan saat ini menggunakan periode 2017-2021, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2018-2020. Perbedaan yang ketiga adalah pengukuran variabel likuiditas yang pada penelitian ini menggunakan *quick ratio*, sedangkan Andara (2022) menggunakan *current ratio*.

KAJIAN LITERATUR

Teori stakeholder

Freeman (1984) berpendapat bahwa *stakeholder* adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori *stakeholder* digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan lingkungan yang dimana pengungkapan tersebut dapat digunakan sebagai sarana menanggapi kepentingan atau harapan pemangku kepentingan stakeholder (Putra, 2017). Perusahaan dapat memenuhi harapan para *stakeholder*-nya dengan melaksanakan praktik kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Program ini diharapkan dapat menjembatani kebutuhan terhadap perusahaan, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* serta memungkinkan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan di masa depan dengan peningkatan kinerja keuangan yang berjangka panjang.

Teori Sinyal

Teori sinyal yang diusulkan oleh Spence (1973) menjelaskan alasan perusahaan terdorong untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak penerima. Informasi yang diberikan tersebut menjadi petunjuk bagi pihak penerima untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dan membantunya untuk mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar pengungkapan oleh perusahaan terkait dengan keuangannya maka semakin besar pula sinyal positif yang diterima oleh pihak yang berkepentingan (Nariman, 2022). Pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja suatu perusahaan membutuhkan informasi terkait likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban pendeknya tepat waktu dan pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi besaran laba yang akan diperoleh. Sehingga semakin tinggi likuiditas dan

penjualan perusahaan akan memberikan sinyal yang positif bagi pihak penerima dan meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian terkait dengan kinerja lingkungan mengidentifikasi beberapa temuannya. Putra (2017) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2019) dan Widhiastuti (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Penelitian pertumbuhan perusahaan menghasilkan berbagai temuan. Valim (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang (2020) dan Yuliani (2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan juga perlu untuk memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. penelitian terkait dengan likuiditas menghasilkan beberapa temuan. Megasari et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020) dan Astutik (2022) mengungkapkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

CSR merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Widyaningrum (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti sebagai variabel intervening dalam korelasi antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2019) juga menunjukkan CSR dapat memediasi pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2019) menunjukkan bahwa CSR tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah sekumpulan subjek dan objek yang digunakan peneliti untuk diteliti yang kemudian akan ditarik hasil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang diperoleh pada penelitian ini ialah 98 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	98
1.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021	(32)
2.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan bahasa Indonesia dan mata uang Rupiah.	(2)
3.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(13)
4.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang terdaftar dalam PROPER secara berturut-turut tahun 2017-2021	(29)
	Jumlah Perusahaan Sampel	21
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Sampel	105
	Outlier data	(14)
	Jumlah sampel penelitian	91

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 91 sampel dari 21 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Peneliti juga memperoleh data dari website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian apabila laporan tersebut tidak di temukan pada website BEI.

Data-data yang diperoleh akan di uji menggunakan *software Eviews 12* dengan model analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda (Pardede & Manurung, 2014). Model persamaan yang terbentuk adalah model dengan dua persamaan struktural sehingga persamaan analisis jalur pada penelitian ini ialah:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 G + \beta_3 QR + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 G + \beta_3 QR + \beta_4 CSR + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

CSR_i : *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

KL : Kinerja Lingkungan

G : *Growth*

QR : *Quick Ratio*

e : *standard of error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0.0000. Artinya, nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$). Maka, model estimasi yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Pemilihan Model

Uji Model	Nilai Probabilitas <i>Cross-section Chisquare</i>	Model Terpilih
Uji Chow (CEM vs FEM)	0.0000	FEM
Uji Hausman (FEM vs REM)	0.0000	FEM

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera* dengan hasil yang dikatakan normal jika nilai *Prob.* $> 0,05$ dan sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika nilai *Prob.* $< 0,05$ (Ghozali & Chariri, 2007). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model Persamaan	Nilai Probabilitas	Hasil
Persamaan I	0,744	Normal
Persamaan II	0,858	Normal

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi. Jika nilai koefisien $> 0,80$, artinya terdapat multikolinieritas dalam model. Namun, jika koefisien korelasi $< 0,80$ maka diasumsikan tidak ada multikolinieritas dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan I				
Variabel	KL	GRWT	LIQ	CSR
KL	1.000000	-0.045954	-0.102053	0.036997
GRWT	-0.045954	1.000000	-0.041087	0.002423
LIQ	-0.102053	-0.041087	1.000000	-0.033722
CSR	0.036997	0.002423	-0.033722	1.000000

Persamaan II			
Variabel	KL	GRWT	LIQ
KL	1.000000	-0.067589	-0.093228
GRWT	-0.067589	1.000000	0.024173
LIQ	-0.093228	0.024173	1.000000

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan *uji Glesjer*. Ketentuan dari *uji Glesjer* ini ialah dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari ambang batas signifikan, sering ditetapkan pada 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan I		
Variabel	Nilai Probabilitas	Hasil
KL	0.0572	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GRWT	0.4958	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LIQ	0.4227	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CSR	0.8503	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Persamaan II		
Variabel	Nilai Probabilitas	Hasil
KL	0.7282	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GRWT	0.9230	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LIQ	0.9152	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Kriteria pada model ini ialah dengan melihat apakah nilai DW hitung berada diantara d_U dan $4-d_U$. Adapun kriteria tersebut yaitu :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$, maka keputusannya ialah terdapat autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka keputusannya ialah tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$, maka keputusannya ialah tidak ada kepastian

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Persamaan	d_U	$4-d_U$	Nilai Durbin-Watson	Hasil
Persamaan I	1.7516	2.2484	1.7749	Tidak Terjadi Autokorelasi
Persamaan II	1.7275	2.2725	2.2533	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai R^2 yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati atau sama dengan 1, maka variabel model mampu menjelaskan data yang diamati.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Persamaan	Nilai R^2	Keterangan
Persamaan I	0.909039	Kapasitas variabel independen (KL, GRWT & LIQ) serta variabel mediasi (CSR) untuk menjelaskan variabel dependen (KK) adalah 90%.
Persamaan II	0.905341	Kapasitas variabel independen (KL, GRWT & LIQ) untuk menjelaskan variabel dependen (CSR) ialah 90%.

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	Nilai Probabilitas	Hasil
KL	0.5106	Tidak Signifikan
GRWT	0.0007	Signifikan
LIQ	0.0423	Signifikan
CSR	0.0114	Signifikan

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening (Z) maka harus dilakukan perhitungan dengan analisis jalur yaitu dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya yang ditunjukkan pada Tabel 9. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda (Pardede & Manurung, 2014).

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Jalur

Kinerja Lingkungan			
Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	Total Effect
KL → KK	-0.023443	$(-0.004833 \times (0.106757)) = 0,00052$	-0,0229
KL → CSR	-0.004833	-	-0.004833
Hasil	<i>Total Effect > Direct Effect</i>		

	Kinerja Lingkungan mempengaruhi Kinerja Keuangan secara tidak langsung melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.		
Pertumbuhan			
Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
GRWT → KK	0.099972	$(0.028657 \times (0.106757)) = -0,01067$	0,0969
GRWT → CSR	0.028657	-	0.028657
Hasil	Direct Effect > Total Effect <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak dapat menjadi variabel intervening sebab Pertumbuhan Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan secara langsung.		
Likuiditas			
Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
LIQ → KK	0.00874	$(0.006815 \times (0.106757)) = -0,00093$	0,0080
LIQ → CSR	0.006815	-	0.006815
Hasil	Direct Effect > Total Effect <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak dapat menjadi variabel intervening sebab Likuiditas mempengaruhi Kinerja Keuangan secara langsung.		
Corporate Social Responsibility			
Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
CSR → KK	-0.106757	-	-0.106757

Sumber: Olah Data *EViews* 12 (2022)

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan bukan merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan perusahaan tanpa adanya kinerja lingkungan. Berdasarkan olah data pada penelitian ini, diketahui terdapat beberapa perusahaan yang konsisten mengalami penurunan kinerja keuangan meskipun perusahaan tersebut melaksanakan kinerja lingkungannya. Seperti pada BWPT yang mendapatkan peringkat PROPER biru pada tahun 2017-2020 dan peringkat merah pada tahun 2021 namun kinerja keuangannya tetap memperoleh nilai yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menegaskan adanya teori sinyal yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan dari perusahaan dapat memberi sinyal yang positif bagi pemangku kepentingan terkhusus pada investor yang dimana investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki perolehan laba yang tinggi sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis (Angelia *et al.*, 2021). Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang besar akan memberikan laba yang besar pula untuk perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain (Angelia *et al.*, 2021) yang menemukan adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan dan (Sukadana & Triaryati, 2018) yang menemukan hasil serupa yaitu bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal juga dapat menjelaskan bahwa likuiditas dapat memberikan sinyal *goodnews* atau *badnews* bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor menanamkan modalnya. Manajemen akan lebih berani untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka lebih baik dan tidak terbandingkan dengan perusahaan lain dengan mengungkapkan good news tersebut. Sebab bagi investor, sinyal yang baik terhadap kinerja perusahaan tersebut dapat diketahui dari seberapa baik pengelolaan hutangnya

untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga likuiditas perusahaan yang tinggi ini dapat menjadi sinyal good news bagi para pemangku kepentingan. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain (Jekwam & Hermuningsih, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh antara likuiditas dan kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel Intervening

Hasil temuan ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan yang dimana menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan saja melainkan juga memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dapat menarik konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan yang telah mentaati aturan pemerintah melalui PROPER akan lebih baik jika disertai dengan pelaksanaan CSR. Perusahaan tidak cukup hanya dengan menghasilkan produk ramah lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan saja tetapi perusahaan juga perlu untuk memperhitungkan dampak perusahaan dan produk terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, tidak terbukti dalam memediasi hubungan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Setelah terjadinya pandemi COVID19, konsumen cenderung menahan belanjanya dan fokus pada produk yang lebih murah sehingga kinerja keuangan dapat tetap tercapai melalui adanya peningkatan penjualan dan kas yang diperolehnya secara langsung tanpa melalui peningkatan pengungkapan aktivitas CSR. Oleh karena itu, tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan dan tingkat likuiditas dapat secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan tanpa adanya pengungkapan CSR yang besar. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara langsung melalui kas yang dimilikinya tanpa pengungkapan atau peningkatan aktivitas CSR

SIMPULAN

Pengelolaan lingkungan hidup melalui program pemerintah yang dilakukan perusahaan tidak bisa atau belum bisa menjadi faktor meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan yang dinilai melalui penjualan dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi penghubung pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun, CSR

tidak dapat menjadi penghubung antara pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan

Studi ini memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan terkait dengan kinerja keuangan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhinya yaitu kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, kinerja lingkungan belum atau tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi untuk memperluas literatur terkait yang sebelumnya dengan mengkaji hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memediasi hubungan kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Pardede, R., & Manurung, R. (2014). Analisis Jalur (path Analysis) : Teori Dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis (1st Edition). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan ? *InFestasi: Jurnal Bisnis Dan InFestasi*, 16(2), 157–165.
- Andara, S. B. (2022). Pengaruh Growth Firm, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).
- Angelia, N., Kumalasari, D., & Jogi, Y. (2021). The Effect of Sales Growth and Independent Commissioner ' s Supervision on Financial Performance : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *197(Teams)*, 247–256.
- Derila, C. P., Evana, E., & Dewi, F. G. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance with CSR Disclosure as Intervening Variables. *International Journal For Innovation Education And Research*, 8(01), 37–43.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar

di BEI. *Upajiwā Dewantara*, 2(1), 76–85.

- Maria, A., Cahyana, K., Suhendah, R., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Age, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791–1798.
- Nariman, A. (2022). Implikasi Liquidity , financial leverage , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 22(1).
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2).
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 410–417.